

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebagian peneliti juga telah meneliti tentang faktor yang mempengaruhi IPM, kemudian dengan menggunakan berbagai faktor independen seperti PDRB, belanja pemerintah pada sektor pendidikan ataupun kesehatan kemudian kemiskinan pengangguran dan sebagainya. Hasil dari peneliti terdahulu ini akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini.

Pada penelitian Bhakti (2014), tentang faktor yang mempengaruhi ipm di Indonesia pada tahun 2008-2012. Dengan variable dependen IPM kemudian independen nya yaitu rasio ketergantungan, onsumsi rumah tangga, PDRB, APBD kesehatan dan pendidikan. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan data panel sehingga menunjukkan hasil bahwa PDRB, rasio ketergantungan, APBD kesehatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan konsumsi rumah tangga berpengaruh negatif terhadap IPM.

Penelitian Pratowo (2016), meneliti tentang analisis faktor yang berpengaruh terhadap IPM. Menggunakan variabel dependen IPM dan variabel independen APBD, gini rasio, proporsi pengeluaran non makanan, dan rasio ketergantungan. Penelitian ini tersebut menggunakan alata analisi data panel yang mengasilkan APBD dan proporsi pengeluaran non makanan berpengaruh

terhadap IPM sedangkan gini rasio dan rasio ketergantungan berpengaruh negatif terhadap IPM.

Penelitian Susanti (2013), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh produk regional bruto pengangguran dan IPM terhadap kemiskinan di Jawa Barat dengan menggunakan analisis data panel. Hasil dari analisis tersebut adalah PDRB dan pengangguran mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan kemudian IPM mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.

Meliana dan Zain(2013), menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur dengan menggunakan regresi panel. Hasilnya semua variabelnya berpengaruh positif.

Mirza(2011), tentang bagaimana pengaruh kemiskinan pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap IPM di Jawa Tengah dengan menggunakan Regresi Panel. Hasilnya pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif terhadap IPM sedangkan kemiskinan mempunyai pengaruh negatif terhadap IPM.

Penelitian Muliza, dkk(2017), tentang analisis pengaruh belanja pendidikan dan kesehatan, tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di provinsi Aceh dengan menggunakan regresi panel. Hasilnya PDRB berpengaruh terhadap IPM kemudian tingkat kemiskinan, pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif terhadap ipm.

Latuconsina(2017), meneliti analisis faktor yang mempengaruhi terhadap ipm di kabupaten malang dengan menggunakan pendekatan perwilayah dan regresi panel. Dapat diketahui hasil pada Tipologi 1 jumlah penduduk dan fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap ipm sedangkan sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM. Pada Tipologi 2 jumlah penduduk, fasilitas kesehatan rasio sekolah terhadap siswa SD berpengaruh terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh, kemudian pada Tipologi 3 kepadatan penduduk, jumlah perawat bidan berpengaruh terhadap IPM kemudian variabel sisanya tidak berpengaruh.

Rahmat dan Bachtiar menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi IPM di Sumatera Barat dengan menggunakan regresi panel, hasilnya pada sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM.

Nurmalasari,dkk(2017), meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi ipm dengan menggunakan metode regresi logistik ordinal dan regresi probit ordinal dengan studi kasus kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2014, hasil analisisnya adalah angkatan partisipasi sekolah dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM.

Harahap(2011), pengaruh dana alokasi khusus dan dana bagi hasil terhadap IPM pada kab/kota provinsi Sumatera Utara menggunakan analisis regresi time series. Hasilnya adalah variabel DAU, DAK dan DBH berpengaruh terhadap

IPM dengan menggunakan pengujian simultan, sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM secara partial.

Ringkasan Tabel Penelitian Trdahulu

Penelitian	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
Bhakti (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di indonesia periode 2008-2012	Analisis dengan panel	-PDRB dan rasio ketergantungan dan APBD berpengaruh terhadap IPM, sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh
Pratowo (2016)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.	Analisis dengan data panel	-Belanja Daerah dan proporsi pengeluaran non makanan berpengaruh positif terhadap ipm secara signifikan, sedangkan sisanya tidak berpegaruh.
Susanti (2013)	Pengaruh produk regional bruto, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di jawa barat dengan menggunakan analisis data panel	Analisis dengan data panel	-PDRB dan pengangguran mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kemiskinan sedangkan variabel sisanya berpengaruh negatif
Meliana dan zain (2013)	Analisis statistik faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi jawa tiur dengan menggunakan regresi panel	Regresi Panel	Semua variabel berpengaruh positif terhadap IPM
Mirza (2011)	Pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap IPM Jawa Tengah	Regresi Panel	-kemiskinan mempunyai pengaruh negatif terhadap ipm secara signifikan sedangkan variabel sisanya berpengaruh positif.
Muliza, dkk (2017)	Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan tingkat kemiskinan dan PDRB terhadap IPM di	Regresi Panel	-produk domestik regional bruto berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan variabel sisanya berpengaruh negatif terhadap IPM

	Provinsi Aceh		
Latuconsina (2017)	'Analisis faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten malang, berbasis pendekatan perwilayah dan regresi panel'	Regresi Panel	pada Tipologi 1 jumlah penduduk dan fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap ipm sedangkan sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM. Pada Tipologi 2 jumlah penduduk, fasilitas kesehatan rasio sekolah terhadap siswa SD berpengaruh terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh, kemudian pada Tipologi 3 kepadatan penduduk, jumlah perawat bidan berpengaruh terhadap IPM kemudian variabel sisanya tidak berpengaruh.
Rahmat dan Bachtiar	Analisis faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat	Regresi Panel	kemiskinan memiliki korelasi negatif namun signifikan terhadap IPM sedangkan variabel sisanya berpengaruh positif
Nurmalasari, dkk(2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia menggunakan metode regresi logistik ordinal dan regresi probit ordinal(studi kasus kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2014)	Regresi logistik ordinal dan regresi probit ordinal	-angkatan partisipasi sekolah tingkat partisipasi angkata kerja berpengaruh signifikan terhadap IPM sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM
Riva Ubar Harahap (2011)	Pengaruh DAU, DAK dan DBH terhadap ipmdi prov Sumatera Utara.	Analisis regresi time series	-DAU, DAK, dan DBH berpengaruh terhadap IPM dengan pengujian simultan sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap IPM

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

2.2.1.1 Konsep IPM (Indeks Pembangunan Manusia)

IPM merupakan suatu cara tolak ukur yang dilakukan disetiap negara untuk mengukur kesejahteraan, kesehatan, politik ekonomi dan sebagainya. IPM digunakan untuk mencari tahu apakah negara tersebut negara berkembang atau negara maju.

Nilai maksimum dan nilai minimum untuk melakukan pengukuran atau penelitian Berdasarkan nilai IPM, UNDP membaginya kedalam 3 golongan :

1. IPM<50 (Rendah)
2. 50<IPM<80 (sedang/menengah)
3. IPM>80 (Tinggi)

IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dari dimensi yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan.

IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. (BPS, 2006)

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Merupakan suatu besarnya produk PDB pada suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto menyajikan data series PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, yang disajikan dalam nilai rupiah maupun presentase, berdasarkan data beberapa tahun terakhir baik data yang dihimpun secara langsung (data primer) maupun data yang dikutip dari administrasi instansi atau dinas lembaga pemerintah maupun swasta.

2.2.3 APBD

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2000) yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah/regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output maupun kesempatan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi.

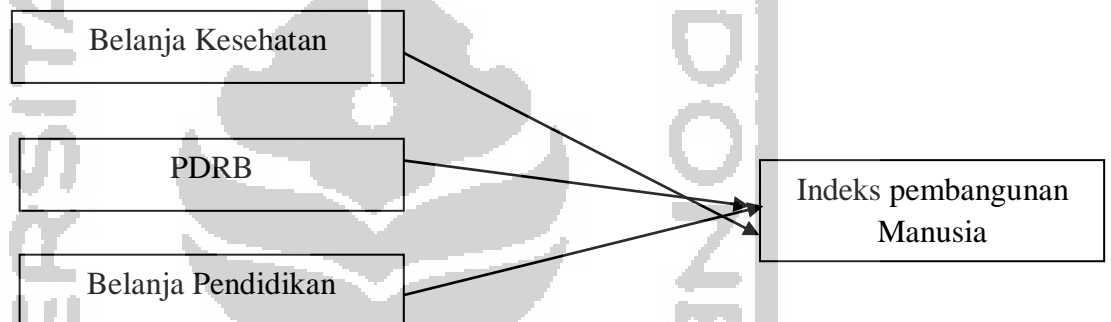
Menurut Baswir (1999) yang dikutip oleh Sinulingga (2008), secara umum anggaran pemerintah dapat diartikan sebagai rencana keuangan yang mencerminkan pilihan kebijaksanaan untuk suatu periode dimasa yang akan datang. Struktur anggaran sendiri menggambarkan pengelompokkan komponen-komponen anggaran berdasarkan suatu kerangka tertentu. Berdasarkan struktur

anggaran yang dipakai sekarang, maka anggaran pemerintah daerah dinamakan anggaran terpilih. Struktur anggaran pemerintah, dalam sistem anggaran di Indonesia dikenal dua macam pengeluaran pemerintah yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran untuk operasionalisasi pemerintah seperti halnya untuk pembayaran gaji pegawai dan lainnya. Pengeluaran pembangunan adalah pengeluaran yang dikategorikan sebagai pengeluaran untuk investasi pemerintah, diantaranya investasi disektor pendidikan dan kesehatan (publik).

Menurut Lains dan Pasay yang lebih menekankan aspek pendidikan dalam pembangunan manusia, Tjiptoherijanto (1989) melihat mutu manusia dari sisi lain yaitu dari sisi kesehatan dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumberdaya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang. Oleh karena itu, diperlukan anggaran khusus untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui pengeluaran pemerintah. Purcal dan Cohen menyatakan bahwa, betapa paradigma kesehatan di Indonesia memang jauh tertinggal dibanding negara-negara anggota ASEAN lainnya. Singapura, Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, bahkan Vietnam sejak beberapa tahun lalu mulai melihat dan menempatkan masalah kesehatan sebagai investasi jangka panjang (long term human investment), sementara Indonesia masih saja sulit beranjak dari paradigma lama, kesehatan sekadar sebagai konsumsi. Konsekuensi dari paradigma usang

kesehatan sebagai Akumulasi pengeluaran pemerintah pada belanja pembangunan, merupakan investasi sekaligus campur tangan pemerintah dalam mewujudkan peningkatan indeks pembangunan manusia di Indonesia.

2.3 Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan rumusan masalah maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Diduga belanja kesehatan berpengaruh positif terhadap IPM.
2. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap IPM.
3. Diduga Belanja Pendidikan berpengaruh positif terhadap IPM.